

DAMPAK *FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)* TERHADAP PERKEMBANGAN INKLUSI KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA JEMBER

Dhynda Cerlin Pitri¹⁾

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember
dindacerlin@gmail.com

ABSTRAK

Berkembangnya teknologi, mengubah pola pikir masyarakat untuk terus berinovasi khususnya pada layanan keuangan yang melakukan kombinasi dengan teknologi hingga menghasilkan sebuah produk yaitu *financial technology*. Banyaknya jenis *financial technology*, terdapat 2 jenis yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu *payment gateway* dan *e-money*. Sejalan berkembangnya *financial technology* juga memberikan pengaruh terhadap inklusi keuangan. Pemakai produk *financial technology* terbanyak adalah pelaku UMKM, dimana faktanya Kabupaten Jember memiliki jumlah UMKM terbanyak di Jawa Timur. Lebih lanjut penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *payment gateway*, dan *e-money* terhadap perkembangan inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan jumlah 177 responden. Teknik pengumpulan datanya menggunakan kuesioner dengan skala likert. Kemudian data primer yang diperoleh diolah dengan menggunakan software SPSS versi 25. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa *payment gateway* tidak berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan dan *e-money* berpengaruh positif. pengaruhnya terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember.

Kata kunci: *Financial Technology, Payment Gateway, E-Money*, dan Inklusi Keuangan

ABSTRACT

The development of technology has changed people's mindset to continue to innovate, especially in financial services which combine with technology to produce a product, namely financial technology. There are many types of financial technology, there are 2 types that are most widely used in Indonesia, namely payment gateway and e-money. In line with the development of financial technology, it also has an influence on financial inclusion. The largest number of users of financial technology products are MSMEs, where in fact Jember Regency has the largest number of MSMEs in East Java. Furthermore, this research aims to determine the effect of payment gateway, and e-money on the development of financial inclusion in MSMEs in Jember City. This research uses multiple linear regression with quantitative research method. The population in this research is MSMEs in the Jember City. The sampling technique used was purposive sampling and determining the number of samples using the Slovin formula with a total of 177 respondents. The data collection techniques using a questionnaire with a Likert scale Then the primary data obtained was processed using SPSS software version 25. The Partial test results (t test) show that payment gateway has no positive effect on financial inclusion and e-money has a positive effect on financial inclusion in MSMEs in Jember City.

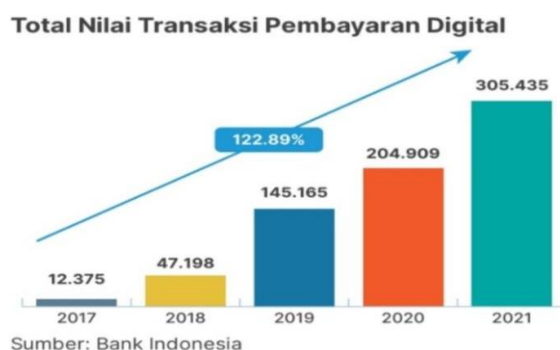
Keywords: *Financial Technology, Payment Gateway, E-Money*, and Financial Inclusion

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi mendorong inovasi di beberapa bidang, salah satunya adalah layanan keuangan atau seringkali disebut sebagai indikator *fintech*. *Fintech* menurut Bank Indonesia merupakan sebuah kombinasi dari model tradisional dengan model moderat yang awalnya membawa sejumlah uang dan datang langsung ke bank, sekarang dapat melakukan transaksi dalam beberapa detik (Iriana, 2021). Keberadaan industri khususnya *financial technology* bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengakses produk keuangan, mempermudah transaksi dan meningkatkan literasi keuangan. Keberadaan *financial technology* saat ini semakin relevan sebagai sarana untuk mendalami pasar keuangan di Indonesia, khususnya kelompok masyarakat yang selama ini masih belum terlayani lembaga

keuangan formal. *Financial technology* mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dengan berbagai keunggulan yang diberikan sehingga memberikan kemudahan dalam bertransaksi tanpa menggunakan uang secara fisik dan memberikan rasa aman dalam proses transaksi. Nilai transaksi pembayaran digital pun dari tahun ke tahun mengalami pertumbuhan, mengingat pertumbuhan UMKM baru dan perkembangan teknologi serta sosial media menjadikan penggunaan *financial technology* menjadi sebuah kebutuhan dalam bertransaksi.

Gambar 1
Perkembangan pemakaian fintech di Indonesia



Sumber: (Burhan, dalam Katadata.co.id, 2023)

Berdasarkan gambar grafik di atas terlihat bagaimana pembayaran digital di Indonesia didominasi oleh pemain *fintech*. Pertumbuhan transaksi pembayaran digital di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun. Dari total Rp. 305,4 miliar, sebanyak Rp. 35 triliun di antaranya merupakan transaksi uang elektronik. Nilainya meningkat 58,5% secara tahunan.

Di Indonesia, banyak jenis jenis sektor *financial technology* yang sedang berkembang dan populer. Ada yang disebut *payment gateway*. *Payment gateway* merupakan salah satu bentuk *financial technology*, teknologi keuangan merupakan hasil kombinasi antara layanan keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat (Rizkiyah et al., 2021). Kemudian ada juga yang disebut dengan *e-money*. *E-money* merupakan kategori mekanisme pembayaran yang dapat digunakan dalam melakukan berbagai transaksi pembayaran yang mampu dilakukan secara elektronik dalam kegiatan pembayaran yang dilakukan antara penjual dengan pemilik uang elektronik (Rahmatika & Fajar, 2019). Dua faktor dalam bagian *fintech* tersebut menjadi faktor perkembangan inklusi keuangan khususnya di Indonesia. Dengan menggunakan *fintech* faktor inklusi keuangan seperti literasi keuangan, keterampilan keuangan, dan keyakinan untuk menggunakan layanan keuangan akan semakin tinggi. Dengan perkembangan tersebut maka peran *financial technology* diharapkan dapat meningkatkan indeks inklusi keuangan (Kurniawan & Gitayuda, 2020).

Kehadiran *fintech* juga sangat berperan penting dalam upaya peningkatan inklusi keuangan, *fintech* dapat membantu masyarakat terutama pada pelaku bisnis sektor UMKM untuk memperoleh alternatif dan akses pada layanan keuangan agar menjadi lebih mudah (Liliana et al., 2021). Sistem inklusi keuangan memudahkan masyarakat untuk menabung, melakukan pinjaman, membangun aset dan melakukan investasi untuk menaikkan taraf hidupnya. Inklusi keuangan perlu dikembangkan khususnya dikalangan UMKM dengan keunggulan yang ditawarkan seperti *Quick Response Code Indonesian standard* (QRIS) dan *e-wallet* serta lembaga keuangan juga menyediakan layanan sms-banking, m-banking, ataupun internet-banking yang semakin memudahkan akses bagi masyarakat. Semakin tinggi

penggunaan fasilitas layanan jasa dan produk perbankan maka akan semakin tinggi pemanfaatan fintech di kalangan masyarakat (Dewi, 2020).

Banyaknya sektor UMKM menggunakan *financial technology* menjadi strategi yang sangat penting untuk memperluas inklusi keuangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberadaan *financial technology* semakin diuntungkan dengan masifnya penggunaan alat digital pada masyarakat, bahkan sampai pada daerah pedesaan. Hal ini menjadi sarana penghubung dan solusi bagi masyarakat yang selama ini sulit dijangkau oleh lembaga keuangan formal. Dengan penggunaan alat digital dan *financial technology*, masyarakat dapat menggunakan layanan finansial dengan mudah untuk memenuhi kebutuhan bisnis ataupun keberlanjutan bisnis tersebut hingga dalam upaya pemulihan ekonomi pasca pandemi covid-19 mengalami kenaikan positif (Putri & Christiana, 2021).

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu tentang variabel *fintech* terhadap inklusi keuangan yang dilakukan oleh (Kurniawan, & Gitayuda, 2020) menunjukkan bahwa *fintech* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan. Kemudian jika dilihat pada penelitian yang dilakukan oleh (Marini, et al., 2020) *fintech* sangat berpengaruh terhadap meningkatnya inklusi keuangan pada UMKM di Madura. Perbedaan hasil penelitian (*research gap*) tersebut dan adanya fenomena perkembangan penggunaan *fintech* yang masif menjadi dasar penelitian untuk mengetahui adanya pengaruh variabel *fintech* terhadap inklusi keuangan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *fintech* dengan variabel *payment gateway* dan *e-money* terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember dan manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih gagasan atau ide-ide baru untuk menunjang perkembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai dampak dari *financial technology* terhadap inklusi keuangan pada UMKM yang berada di Kota Jember serta hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk orang lain yang akan melakukan penelitian seputar *financial technology* dan inklusi keuangan.

KAJIAN PUSTAKA & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

UMKM didefinisikan sebagai usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung. Usaha Mikro Kecil Menengah atau sering disingkat UMKM memiliki peran vital dan fundamental pada pengembangan ekonomi nasional diantaranya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan kesempatan kerja, distribusi hasil pembangunan dan lainnya. UMKM adalah salah satu pasar untuk perusahaan jasa keuangan dalam hal ini perbankan yang memiliki kemampuan dalam penyaluran pembiayaan. Peranan terpenting dari UMKM, yaitu dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru dan memungkinkan dapat dihimpunnya pajak sebagai penerimaan negara (Kurniawan, & Gitayuda, 2020).

Inklusi Keuangan

Strategi nasional keuangan inklusif Bank Indonesia menjelaskan bahwa inklusi keuangan adalah hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Inklusi keuangan merupakan sebuah hal

yang ingin terus ditingkatkan oleh tanah air kita dengan tujuan ekonomi bertumbuh dengan baik, angka kemiskinan berkurang, dan kesenjangan ekonomi menyempit (Dewi, 2020). Inklusi keuangan menjadi tren pasca krisis yang terjadi pada tahun 2008. Keuangan inklusi muncul dikarenakan terdapat *financial exclusion* (pengecualian keuangan). Inklusi keuangan merupakan salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan, serta stabilitas sistem keuangan. Tingkat inklusi keuangan dapat meningkat sebagai respon dari kemakmuran suatu negara dan ketidaksetaraan yang menurun. Dengan demikian, inklusi keuangan bukanlah merupakan pilihan, tetapi menjadi sebuah keharusan dan perbankan merupakan pendorong utama untuk dapat mengimplementasikannya (Darmayanti & Z, 2020).

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan (Hidajat et al., 2015). Inklusi keuangan dapat didefinisikan sebagai fasilitas produk dan layanan jasa keuangan yang dapat dijangkau oleh seluruh masyarakat sehingga memudahkan seseorang untuk melakukan aktivitas keuangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitriah & Ichwanudin, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi Inklusi keuangan yaitu:

- a. Literasi keuangan, masyarakat diharapkan berkemampuan dalam memahami pro dan kontra dari suatu keputusan keuangan.
- b. Pengetahuan keuangan, semakin berkembangnya sistem keuangan masyarakat juga harus memiliki pengetahuan keuangan yang baik.
- c. Keterampilan keuangan, keterampilan mengatur, mengelola keuangan yang dimengerti masyarakat menjadi salah satu pengaruh berkembangnya inklusi keuangan.
- d. Keyakinan keuangan, dengan keyakinan keuangan masyarakat tidak akan ragu dalam menggunakan berbagai layanan keuangan baik digital maupun non digital.
- e. Sikap keuangan, cara seseorang bereaksi pada keadaan pemikiran, pendapatan, dan penilaian tentang keuangan.
- f. Perilaku keuangan, tindakan seseorang dalam mengelola keuangan mereka dalam kehidupan sehari – hari.

Financial Technology (Fintech)

Fintech merupakan layanan keuangan atau produk inovatif yang disampaikan melalui teknologi baru (Mujiatun et al., 2022). Pengertian dari *fintech* mengacu pada penggunaan teknologi untuk memberikan solusi dalam sektor keuangan yang menghadirkan pilihan untuk masyarakat yang mempunyai keinginan untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. Keberadaan *fintech* sangat mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Keberadaan *fintech* dapat mendatangkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis. Sederhananya, *fintech* adalah jenis perusahaan di bidang jasa keuangan yang digabungkan dengan teknologi.

Hasil penelitian (Marpaung, 2021) bahwa beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan *fintech* dari sisi pengguna adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan pengguna *fintech*, sedangkan dari sisi aplikasi *fintech* adalah perkembangan teknologi dari aplikasi *fintech*, minat konsumen dari fitur dan produk yang ditawarkan oleh aplikasi *fintech* serta kenyamanan pengguna dalam menggunakan aplikasi *fintech* tersebut. Berdasarkan penelitian (Bere et al., 2022) terdapat empat faktor yang memiliki kontribusi terhadap tren *fintech* di Indonesia pada saat ini, yaitu teknologi, UMKM, hukum, dan layanan perbankan. Menurut (Yudha et al., 2020), beberapa jenis *fintech* yang cukup berkembang di Indonesia antara lain yaitu:

- a. *Crowd Funding* dan *Peer to Peer (P2P) Lending*, sebagai penyelenggara jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima pinjaman.

- b. *Payment Gateway*, sebuah media transaksi yang di sediakan oleh layanan aplikasi *e-commerce*.
- c. Manajemen Risiko dan Investasi, sistem penanaman modal atau uang.
- d. Market Aggregator, sebagai layanan yang mampu membantu konsumen dalam mengambil keputusan sebelum membeli produk atau layanan tertentu.
- e. *E-Wallet* atau *E-Money*, yaitu uang elektronik atau digital sebagai alat pembayaran.

Payment Gateway

Payment gateway merupakan pembayaran online yang fungsinya mendeskripsikan dan mengesahkan informasi pada sebuah transaksi sesuai dengan kebijakan yang telah diatur oleh para provider (Kumala & Mutia, 2020). *Payment gateway* memberikan kemudahan akses, efisiensi, dan kecepatan transaksi bagi penggunanya, hanya dengan menggunakan jaringan internet melalui sentuhan *smartphone*. Tren pembayaran dengan menggunakan *payment gateway* ini akan berpotensi mempengaruhi perilaku seseorang dalam bertransaksi. Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2020) menunjukkan adanya pengaruh penggunaan *fintech* yaitu *payment gateway* terhadap kinerja keuangan UMKM, dalam penelitian ini UMKM menggunakan *fintech (payment gateway)* yang mengalami peningkatan pada pendapatan atau *sales revenue*. Dengan dasar uraian yang telah dijabarkan, hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Payment gateway* memberikan pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember.

E-Money

E-money merupakan aplikasi yang berbasis di server dan dalam proses pemakaiannya memerlukan sebuah koneksi terlebih dulu dengan penerbitnya (Wijaya & Mulyandi, 2021). *E-money* dapat didefinisikan sebagai alat pembayaran dalam bentuk elektronik dimana nilai uangnya disimpan dalam media elektronik tertentu. Penggunaanya harus menyetorkan uangnya terlebih dahulu kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik sebelum menggunakannya untuk keperluan bertransaksi. Pada penelitian (Dewi, 2020) *financial technology* juga memudahkan masyarakat dalam hal bertransaksi tanpa harus ada bentuk fisik. Masyarakat akan dengan mudah menyimpan uang pada media elektronik tanpa harus memegang secara fisik. Dengan dasar uraian yang telah dijabarkan, hipotesis dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: E-money memberikan pengaruh positif terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM di Kota Jember.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari kuisioner tentang pertanyaan-pertanyaan variabel yang digunakan dalam penelitian yang dibagikan langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Kota Jember sebanyak 315 UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Kriteria penentuan sampel yaitu responden telah menggunakan jasa *fintech* termasuk *payment gateway* dan *e-money* dalam layanan pembayaran, lama usaha berdiri minimal 1,5 tahun dan telah terdaftar pada *e-commerce* (Gojek/Shopee/Grab/dll). Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan jumlah 177 responden. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Teknik pengukuran

data primer dengan skala likert. Kemudian data primer yang diperoleh diolah dengan menggunakan software SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan seberapa efektif alat ukur yang digunakan dalam pengukuran. Jika instrumen dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut maka kuesioner tersebut dinilai valid (Ghozali, 2018).

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Payment Gateway</i> (X1)	1	0,662	0,148	Valid
	2	0,719	0,148	Valid
	3	0,674	0,148	Valid
	4	0,641	0,148	Valid
	5	0,642	0,148	Valid
	6	0,721	0,148	Valid
	7	0,434	0,148	Valid
	8	0,238	0,148	Valid
<i>E-money</i> (X2)	1	0,452	0,148	Valid
	2	0,378	0,148	Valid
	3	0,484	0,148	Valid
	4	0,327	0,148	Valid
	5	0,376	0,148	Valid
	6	0,335	0,148	Valid
	7	0,344	0,148	Valid
Inklusi Keuangan (Y)	1	0,287	0,148	Valid
	2	0,418	0,148	Valid
	3	0,356	0,148	Valid
	4	0,385	0,148	Valid
	5	0,364	0,148	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa korelasi antara masing-masing indikator variabel *payment gateway* (X1), *e-money* (X2) dan inklusi keuangan (Y) adalah valid karena nilai dari r hitung lebih besar dari r tabel.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu alat pengukur dapat dipercaya dan diandalkan atau tidak, yang memiliki arti tingkat kepercayaan yang tinggi pada data yang terjadi jika fakta yang dikumpulkan tidak berubah ketika pengamatan dilakukan berulang. Alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel dapat menggunakan uji reliabilitas (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas Reabilitas	Keterangan
<i>Payment Gateway</i> (X1)	0,814	0,7	Reliabel

<i>E-money</i> (X2)	0,846	0,7	Reliabel
Inklusi Keuangan (Y)	0,885	0,7	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap instrumen variabel *payment gateway* (X1), *e-money* (X2) dan inklusi keuangan (Y) adalah reliabel karena nilai cronbach alpha diatas lebih besar dari 0,7.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 3. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		177
<i>Normal Parameters</i>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.15596125
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.103
<i>Test Statistic</i>		.148
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.136

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas terhadap nilai dari residual variabel *payment gateway* (X1), *e-money* (X2) dan inklusi keuangan (Y) adalah berdistribusi normal karena memiliki Asymp.Sig.(2-tailed) (nilai t hitung) lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi dinyatakan memenuhi kriteria BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) apabila tidak terdapat multikolinieritas. Multikolinieritas dapat diketahui melalui beberapa pengujian salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menghitung nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	<i>Payment Gateway</i>	.639	1.564

	<i>E-Money</i>	.639	1.564
--	----------------	------	-------

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas terhadap instrumen variabel *payment gateway* (X1), *e-money* (X2) dan inklusi keuangan (Y) tidak ada multikolinieritas karena memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 atau sama dengan VIF lebih dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	T Hitung	Sig>5%
1	<i>Payment Gateway</i> (X1)	0,930	0,05
	<i>E-Money</i> (X2)	0,615	0,05

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas terhadap instrumen variabel *payment gateway* (X1), *e-money* (X2) dan inklusi keuangan (Y) adalah tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai t hitung lebih besar dari 0,05.

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	3,902	1,331
<i>Payment Gateway</i> (X1)	0,374	0,043
<i>E-Money</i> (X2)	0,542	0,058

Sumber: Data primer diolah, 2023.

$$Y = 3,902 + 0,374X1 + 0,542X2 + e$$

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan nilai konstanta (nilai α) sebesar 3,902 dan untuk *payment gateway* (nilai β) sebesar 0,374 dan *e-money* (nilai β) sebesar 0,542 dengan itu ketika nilai koefisien regresi X1 sebesar 0,374 bertanda positif, artinya jika terjadi peningkatan X1 maka akan menyebabkan peningkatan terhadap Y. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 0,542 bertanda positif, artinya jika terjadi peningkatan X2, maka akan menyebabkan peningkatan terhadap Y.

Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri setiap variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018).

Tabel 7. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
(Constant)		
<i>Payment Gateway</i> (X1)	2,704	0,090
<i>E-Money</i> (X2)	9,284	0,000

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hubungan *payment gateway* (X1) terhadap inklusi keuangan (Y) adalah nilai t hitung 2,704 > t tabel dan nilai signifikansi 0,090 > 0,05 maka Ho1 diterima dan Ha1 ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh *payment gateway* terhadap inklusi keuangan secara parsial. Hubungan *e-money* (X2) terhadap inklusi keuangan (Y) adalah nilai t hitung 9,284 > t tabel dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 maka Ho1 ditolak dan Ha1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *e-money* terhadap inklusi keuangan secara parsial.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika hasil R² yang mendekati satu menandakan bahwa variabel independen memberikan hasil bahwa semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,702a	0,693	0,487	1,163

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R²) sebesar 0,487 yang berarti 48,7% perubahan inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel *payment gateway* dan *e-money*. Kemudian sebanyak 51,3% perubahan inklusi keuangan dipengaruhi oleh variabel lain seperti literasi keuangan, pengetahuan, dan pengolahan keuangan.

PEMBAHASAN**Pengaruh *Payment Gateway* (X1) Terhadap Inklusi Keuangan (Y)**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diketahui bahwa *payment gateway* (X1) tidak berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa jika

penggunaan *payment gateway* semakin tinggi maka tidak akan berpengaruh terhadap perkembangan inklusi keuangan. Artinya, hubungan antara *payment gateway* (X1) dengan inklusi keuangan (Y) tidak berpengaruh secara signifikan. Semakin banyaknya pelaku UMKM yang memanfaatkan bantuan keuangan berbasis teknologi tersebut juga tidak mendorong ketercapaian penerapan inklusi keuangan yang diusung oleh pemerintah, juga inklusi keuangan akan tetap meningkat walaupun penggunaan keuangan berbasis teknologi jenis *payment gateway* rendah. Hal ini juga dapat dilihat melalui tanggapan responden yang dominan memberikan jawaban setuju (S) jika kurang adanya panduan tata cara dalam mengakses teknologi tersebut sehingga minimnya pemahaman dari pelaku usaha dalam melaksanakan keuangan berbasis teknologi tersebut, sehingga beberapa pelaku usaha merasakan sedikit kerugian akibat adanya biaya transaksi yang didapat dari penggunaan *payment gateway*. Lebih jelasnya menurut data yang diolah menunjukkan bahwa hubungan *payment gateway* (X1) terhadap inklusi keuangan (Y) adalah nilai t hitung $2,704 > t$ tabel $1,973$ dan nilai signifikansi $0,090 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya hipotesis penelitian ini ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *payment gateway* terhadap inklusi keuangan secara parsial.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu oleh (Dewi, 2020) dan (Iriana, 2021) yang menunjukkan bahwa *payment gateway* berpengaruh positif terhadap perkembangan inklusi keuangan. Namun, penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh (Apriliani, 2022) yang menunjukkan *payment gateway* tidak berpengaruh terhadap inklusi keuangan.

Pengaruh E-Money (X2) Terhadap Inklusi Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa *e-money* (X2) berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa jika penggunaan *e-money* semakin tinggi maka akan berpengaruh juga terhadap perkembangan inklusi keuangan. Artinya, hubungan antara *e-money* (X2) dengan inklusi keuangan (Y) berpengaruh signifikan. Dampak penggunaan uang elektronik ini memungkinkan meningkatnya inklusi keuangan karena akses layanan keuangan digital dapat meningkatkan partisipasi kelompok masyarakat yang tidak dapat dijangkau oleh layanan keuangan tradisional. Tren dompet digital ini memudahkan pembayaran dan telah merevolusi perilaku pelaku ekonomi. Perilaku konsumsi belanja masyarakat semakin beralih secara online bersamaan dengan kemudahan pembayaran yang serba mobile. hal ini dapat dilihat melalui tanggapan responden yang mayoritas menyatakan Setuju (S) mengenai rasa aman, memberikan keuntungan tambahan, dan akan terus merekomendasikan dalam penggunaan *e-money*. Mayoritas responden tidak merasa rugi ketika menggunakan produk *e-money*. Setelah dilakukannya penelitian ini terdapat banyak macam *e-money* yang sering digunakan oleh pelaku UMKM yaitu, Gopay, ShopeePay, OVO, dan juga Dana. Lebih jelasnya menurut data yang diolah menunjukkan bahwa hubungan *e-money* (X2) terhadap inklusi keuangan (Y) adalah t hitung $9,284 > t$ tabel $1,973$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya hasil hipotesis penelitian ini diterima dan ketika *e-money* nilainya meningkat maka inklusi keuangan akan meningkat (searah) dengan nilai yang sama.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iriana, 2021) dan (Dewi, 2020) yang menunjukkan bahwa *e-money* berpengaruh signifikan terhadap perkembangan inklusi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan hasil penelitian bahwa variabel *payment gateway* tidak memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember dan variabel *e-money* memiliki pengaruh positif terhadap inklusi keuangan pada UMKM di Kota Jember. Saran yang diberikan oleh peneliti untuk UMKM adalah meningkatkan literasi keuangan khususnya terkait financial technology dan inklusi keuangan agar UMKM dapat memiliki daya saing dan bisa beradaptasi dengan perkembangan zaman. Kemudian, untuk peneliti selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini agar memiliki cakupan penelitian yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, P. A. (2022). *Finance and Financial Technology on the Financial Inclusion of Students in the Bachelor of Management Study Program at the University of Education*. 5(1). <https://repo.undiksha.ac.id/id/eprint/11131>
- Bere, A. B. M., Andriana, M., Kamila, M. R., Budiono, S., & Noerlina, N. (2022). Analisa Faktor dan Perkembangan Tren Fintech di Indonesia. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 4(3), 145–156. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i3.8584>
- Burhan, F. A. (2022). *Perkembangan pemakaian fintech di Indonesia*. Katadata.Co.Id. https://katadata.co.id/desysetyowati/digital/624d36cc4e54e/transaksi-pembayaran-digital-di-ri-rp-305-t-fintech-sasar-luar-negeri#google_vignette
- Dewi, M. A. (2020). Dampak Fintech Terhadap Perkembangan Inklusi Keuangan Pada UMKM Di Jawa Timur. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i2.973>
- Fitriah, F., & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT)*, 4(2), 94–108. <http://dx.doi.org/10.48181/jrbmt.v4i2.10332>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Badan Penerbit-undip.
- Hidajat, T., Tinggi, S., & Ekonomi, I. (2015). An Analysis of Financial Literacy and Household Saving among Fishermen in Indonesia. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6.
- Iriana, R. N. H. (2021). *Pengaruh Fintech Terhadap Inklusi Keuangan Umkm Di Kota Magelang*. Universitas Muhammadiyah Magelang. <http://eprintslib.umngl.ac.id/3168/%0A%0A>
- Kumala, I., & Mutia, I. (2020). emanfaatan Aplikasi DOMPET Digital Terhadap Transaksi Retail Mahasiswa. *Seminar Nasional Riset Dan Teknologi (SEMNAS RISTEK)*, 64–69.
- Kurniawan, M. Z., & Gitayuda, M. B. S. (2020). Peran Inklusi Keuangan pada Perkembangan UMKM di Madura. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 6(Ciastech), 97–104.
- Lestari, D. A., Purnamasari, E. D., & Setiawan, B. (2020). Pengaruh Payment Gateway terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Ekonomi*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.47747/jbme.v1i1.20>
- Liliana, L., Hidayat, A., Atiyatna, D. P., Kahpi, M., & Saleh, S. (2021).). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif UMKM. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 19(2), 91–102. <https://doi.org/10.29259/jmbs.v19i2.15742>
- Marini, M., Linawati, L., & Putra, R. E. (2020). Peran Fintech terhadap Inklusi Keuangan pada UMKM Tangerang Selatan. *Keberlanjutan : Jurnal Manajemen Dan Jurnal Akuntansi*, 5(2), 9. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v5i2.y2020.p91-104>

- Marpaung, O. (2021). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN APLIKASI FINTECH DAN DAMPAKNYA TERHADAP LITERASI KEUANGAN. *JURNAL AKUNTANSI*, 10(1), 98–106.
- Maya Damayanti, S. dan R. Z. (2020). Ekonomi dan Bisnis Generasi Milenial sebagai Pengguna Fintech : Dampaknya terhadap Literasi dan Inklusi Keuangan di Indonesia Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan menjadi dua hal yang sangat penting sejak Presiden Republik Indonesia periode 2004-2014. *Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 105–120. <https://doi.org/10.35590/jeb.v6i2.1649>
- Mujiatun, S., Jasin, H., Fahmi, M., & Jufrizen, J. (2022). Model Financial Technology (Fintech) Syariah di Sumatera Utara. *Owner*, 6(3), 1709–1718. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.893>
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). Peran financial technology dalam membantu umkm di tengah pandemi covid-19. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 57– 63.
- Rahmatika, U., & Fajar, M. A. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Electronic Money: Integrasi Model Tam – Tpb Dengan Perceived Risk. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(2), 274–284. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26557>
- Rizkiyah, K., Nurmayanti, L., Macdhy, R. D. N., & Yusuf, A. (2021). Pengaruh Digital Payment terhadap Perilaku Konsumen Pengguna Platform Digital Payment OV. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 16(1), 107–126.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wijaya, E., & Mulyandi, M. R. (2021). Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 43–52. <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2775>
- Yudha, A.T.R.C., D. (2020). *Fintech Syariah: Teori dan Terapan*. Scopindo Media Pustaka.